



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Penduduk

(Studi Literatur pada Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan)

Dudiyatno Pakaya^{1*}, Fitryne Lihawa², Iswan Dunggio³

¹ Program Studi Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasajana Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²⁻³ Dosen Program Studi Magister Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasajana Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: pakdudi1978@gmail.com

Abstract. *Population mobility is a dynamic phenomenon that plays an important role in regional development processes. Population movement is influenced by various interconnected factors, particularly social, economic, and environmental aspects. This study aims to analyze the factors influencing population mobility using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from relevant national and international scientific literature published within the last ten years. The results indicate that economic factors are the primary determinants driving population mobility, particularly in relation to employment opportunities and income improvement. Meanwhile, social factors such as education and social networks act as supporting elements in the mobility process. Environmental factors also show significant influence, especially in the context of climate change, natural disasters, and environmental degradation. The interaction among these factors demonstrates that population mobility is a multidimensional phenomenon that requires a comprehensive analytical approach. This study is expected to contribute to the development of population studies and serve as a reference for sustainable development policy formulation.*

Keywords: *Economic Factors; Environmental Factors; Migration; Population Mobility; Social Factors.*

Abstrak. Mobilitas penduduk merupakan fenomena yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam dinamika pembangunan wilayah. Perpindahan penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, khususnya aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi determinan utama dalam mendorong mobilitas penduduk, terutama terkait dengan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Sementara itu, faktor sosial seperti pendidikan dan jaringan sosial berperan sebagai pendukung dalam proses mobilitas. Faktor lingkungan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, khususnya dalam konteks perubahan iklim, bencana alam, dan degradasi lingkungan. Interaksi antara ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa mobilitas penduduk merupakan fenomena multidimensional yang perlu dianalisis secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kependudukan serta menjadi referensi bagi perumusan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Faktor Ekonomi; Faktor Lingkungan; Faktor Sosial; Migrasi; Mobilitas Penduduk.

1. LATAR BELAKANG

Mobilitas penduduk merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan manusia. Perpindahan individu atau kelompok dari satu wilayah ke wilayah lain terjadi sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan hidup, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam konteks pembangunan, mobilitas penduduk menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan perubahan struktur masyarakat serta distribusi sumber daya manusia antar wilayah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk menjadi sangat penting untuk mendukung perencanaan pembangunan yang berkelanjutan (Arias Cubas M., et al., 2022).

Fenomena migrasi dan urbanisasi terus mengalami peningkatan, terutama di negara berkembang. Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan umumnya didorong oleh harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, seperti peluang kerja yang lebih luas, akses pendidikan, serta fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Urbanisasi yang tidak terkendali, di sisi lain, dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kepadatan penduduk, munculnya kawasan kumuh, serta meningkatnya tekanan terhadap infrastruktur kota. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas penduduk memiliki dimensi yang kompleks dan perlu dikaji secara mendalam (Berg, L., & Sigona, N. 2025).

Mobilitas penduduk juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan wilayah, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, mobilitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui distribusi tenaga kerja yang lebih merata serta peningkatan produktivitas. Namun, di sisi lain, mobilitas yang tidak terencana dapat memperlebar ketimpangan antar wilayah, terutama antara daerah asal dan daerah tujuan. Selain itu, mobilitas penduduk juga dapat memengaruhi kondisi sosial dan lingkungan, seperti perubahan struktur sosial masyarakat dan meningkatnya tekanan terhadap sumber daya alam (Arias Cubas M., et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk, namun umumnya masih bersifat parsial dan terfokus pada satu aspek tertentu, seperti ekonomi atau sosial saja. Padahal, mobilitas penduduk merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, termasuk faktor lingkungan yang saat ini semakin relevan akibat perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Hoen, M. F., et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai faktor tersebut dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja faktor sosial yang memengaruhi mobilitas penduduk, (2) bagaimana faktor ekonomi berperan dalam mendorong mobilitas penduduk, dan (3) sejauh mana faktor lingkungan memengaruhi keputusan individu untuk melakukan mobilitas. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai determinan mobilitas penduduk.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kependudukan dan pembangunan wilayah, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan

dalam merumuskan strategi pengelolaan mobilitas penduduk yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penggunaan Mobilitas penduduk merupakan salah satu konsep penting dalam studi kependudukan yang mengacu pada perpindahan individu atau kelompok dari satu wilayah ke wilayah lain dalam kurun waktu tertentu. Mobilitas ini dapat bersifat permanen maupun sementara, tergantung pada tujuan dan durasi perpindahan tersebut. Secara umum, mobilitas penduduk mencakup migrasi internal (dalam satu negara) dan migrasi internasional (antar negara). Mobilitas penduduk tidak hanya dipandang sebagai fenomena demografis, tetapi juga sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Weeks, J. R., 2020).

Dalam kajian kependudukan, mobilitas penduduk dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain migrasi permanen, migrasi sementara, sirkulasi, dan urbanisasi. Migrasi permanen adalah perpindahan penduduk yang menetap di daerah tujuan dalam jangka waktu lama, sedangkan migrasi sementara biasanya bersifat musiman atau dalam periode tertentu, seperti pekerja musiman. Sirkulasi mengacu pada perpindahan berulang tanpa adanya niat untuk menetap secara permanen. Sementara itu, urbanisasi merupakan bentuk mobilitas yang paling umum terjadi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota yang didorong oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial (Lee, E. S., 1966).

Salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan mobilitas penduduk adalah teori push–pull yang dikemukakan oleh Everett S. Lee. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor pendorong (push factors) dan faktor penarik (pull factors). Faktor pendorong merupakan kondisi negatif di daerah asal yang mendorong individu untuk pindah, seperti kemiskinan, pengangguran, konflik sosial, dan keterbatasan sumber daya. Sebaliknya, faktor penarik adalah kondisi positif di daerah tujuan, seperti peluang kerja yang lebih baik, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Massey, D. S., et al., 1993).

Selain faktor push dan pull, Everett S. Lee juga menekankan adanya faktor penghambat (intervening obstacles) dan faktor individu dalam proses mobilitas penduduk. Faktor penghambat meliputi jarak, biaya transportasi, kebijakan pemerintah, serta hambatan administratif yang dapat mempersulit perpindahan penduduk. Sementara itu, faktor individu mencakup karakteristik personal seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, serta preferensi individu yang turut memengaruhi keputusan untuk bermigrasi. Dengan demikian,

mobilitas penduduk merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor struktural dan faktor individual (Massey, D. S., et al., 1993).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu determinan utama dalam mobilitas penduduk, terutama di negara berkembang. Perbedaan tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan kondisi ekonomi antar wilayah mendorong individu untuk mencari kehidupan yang lebih baik di daerah lain (Massey, D. S., et al., 1993). Namun demikian, faktor sosial seperti pendidikan, jaringan sosial, dan kondisi budaya juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses migrasi. Bahkan dalam beberapa kasus, keputusan untuk bermigrasi lebih dipengaruhi oleh keberadaan jaringan keluarga atau kerabat di daerah tujuan dibandingkan faktor ekonomi semata.

Dalam perkembangan terbaru, faktor lingkungan juga semakin diakui sebagai salah satu pendorong utama mobilitas penduduk. Perubahan iklim, bencana alam, serta degradasi lingkungan seperti deforestasi dan penurunan kualitas lahan telah memaksa banyak penduduk untuk berpindah demi mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Massey, D. S., et al., 1993). Oleh karena itu, kajian mobilitas penduduk saat ini tidak lagi hanya berfokus pada aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga perlu mempertimbangkan dimensi lingkungan sebagai bagian integral dalam analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner sangat diperlukan untuk memahami mobilitas penduduk secara komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik mobilitas penduduk. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk berdasarkan berbagai perspektif, khususnya aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Cattaneo, C., et al., 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang diperoleh melalui berbagai database akademik, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ScienceDirect*, serta buku referensi yang relevan. Literatur yang digunakan terdiri dari jurnal nasional dan internasional yang telah terpublikasi, dengan kriteria tahun publikasi dalam rentang 10 tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap aktual dan relevan dengan perkembangan terkini. Selain itu, literatur yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan topik mobilitas penduduk dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Cattaneo, C., et al., 2019).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci tertentu, seperti “mobilitas penduduk”, “migrasi”, “faktor sosial”, “faktor ekonomi”, dan “faktor lingkungan”. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk, menggunakan metode penelitian yang jelas, serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang kredibel. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan, tidak memiliki akses penuh (full text), atau tidak memenuhi standar ilmiah (Black, R., et al., 2011).

Tahapan analisis dalam penelitian ini mengacu pada prosedur SLR yang meliputi identifikasi, screening, kelayakan (eligibility), dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap screening dilakukan dengan menyeleksi judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Selanjutnya, pada tahap eligibility, dilakukan penilaian terhadap isi artikel secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan artikel tersebut. Tahap terakhir adalah inklusi, yaitu menetapkan artikel yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini (Black, R., et al., 2011).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan kategori faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk, yaitu faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Proses sintesis dilakukan dengan membandingkan, mengintegrasikan, dan menarik kesimpulan dari berbagai temuan penelitian terdahulu. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai determinan mobilitas penduduk.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda. Selain itu, penggunaan literatur yang berasal dari jurnal bereputasi dan terindeks juga menjadi salah satu upaya untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Melalui metode SLR ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Black, R., et al., 2011).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sosial

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, faktor sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi mobilitas penduduk. Salah satu faktor sosial utama adalah tingkat pendidikan, di mana individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki mobilitas yang lebih besar karena memiliki akses informasi dan peluang yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Castles, S., et al., (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan rasional terkait migrasi. Selain itu, pendidikan juga membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik di wilayah tujuan.

Selain pendidikan, jaringan sosial juga menjadi faktor penting dalam mendorong mobilitas penduduk. Keberadaan keluarga, kerabat, atau komunitas di daerah tujuan dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam proses migrasi. Menurut penelitian Charsley, K., & Hoellerer, N. (2025), jaringan sosial berperan sebagai “modal sosial” yang memfasilitasi perpindahan penduduk dengan menyediakan informasi, bantuan finansial, serta dukungan sosial. Dengan adanya jaringan ini, biaya dan hambatan migrasi dapat diminimalkan sehingga meningkatkan peluang seseorang untuk berpindah (Weber, R., & Saarela, J., 2023).

Faktor budaya dan norma sosial juga turut memengaruhi keputusan mobilitas penduduk. Dalam beberapa masyarakat, migrasi telah menjadi bagian dari tradisi atau strategi bertahan hidup, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian oleh Skeldon, R. (2021), menunjukkan bahwa budaya migrasi dapat mendorong individu untuk mengikuti pola mobilitas yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Selain itu, konflik sosial dan ketidakstabilan keamanan juga menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam mobilitas penduduk, terutama dalam bentuk migrasi paksa.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan determinan utama dalam mobilitas penduduk, terutama dalam konteks migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan. Perbedaan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja antar wilayah menjadi alasan utama individu untuk melakukan mobilitas. Menurut konsep oleh Michael P. Todaro, keputusan migrasi sangat dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan dibandingkan daerah asal. Hal ini dikenal sebagai model migrasi Todaro yang menekankan pada pertimbangan ekonomi rasional (Todaro, M. P., & Smith, S. C., 2015).

Selain itu, tingkat pengangguran di daerah asal juga menjadi faktor pendorong utama mobilitas penduduk. Ketika lapangan pekerjaan terbatas, individu cenderung mencari peluang di wilayah lain yang menawarkan kesempatan kerja yang lebih besar. Penelitian oleh

Tsagarousianou, R. (2025), menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi antar wilayah menjadi salah satu penyebab utama terjadinya urbanisasi. Fenomena ini banyak terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana kota-kota besar menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang menarik arus migrasi.

Kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi juga memperkuat dorongan untuk melakukan mobilitas (Peri, G., & Zaiour, R. 2023). Individu atau rumah tangga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung menjadikan migrasi sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun demikian, mobilitas ekonomi juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya kesenjangan sosial di daerah tujuan serta berkurangnya tenaga kerja produktif di daerah asal. Oleh karena itu, faktor ekonomi memiliki pengaruh yang kompleks terhadap mobilitas penduduk.

Faktor Lingkungan

Dalam beberapa dekade terakhir, faktor lingkungan semakin diakui sebagai salah satu determinan penting dalam mobilitas penduduk (Skeldon, R., 2021). Perubahan iklim, bencana alam, dan degradasi lingkungan telah mendorong terjadinya perpindahan penduduk dalam skala yang signifikan. Menurut penelitian Jokela, M. (2022), perubahan iklim berkontribusi terhadap meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan badai, yang memaksa masyarakat untuk bermigrasi demi keselamatan dan keberlangsungan hidup.

Selain bencana alam, degradasi lingkungan seperti deforestasi, penurunan kualitas tanah, dan pencemaran juga menjadi faktor pendorong mobilitas penduduk. Penelitian oleh Jokela, M. (2022), menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan dapat mengurangi produktivitas lahan dan sumber daya alam, sehingga mendorong masyarakat untuk mencari alternatif penghidupan di wilayah lain. Hal ini banyak terjadi di wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian dan sumber daya alam.

Ketersediaan sumber daya alam juga menjadi faktor penarik dalam mobilitas penduduk. Wilayah dengan sumber daya yang melimpah cenderung menarik penduduk dari daerah lain untuk mencari peluang ekonomi. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk di wilayah tersebut dapat menimbulkan tekanan terhadap lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya yang berlebihan dan kerusakan ekosistem (Skeldon, R., 2021). Oleh karena itu, hubungan antara mobilitas penduduk dan lingkungan bersifat timbal balik dan perlu dikelola secara berkelanjutan.

Sintesis Literatur

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor ekonomi cenderung menjadi pendorong utama, terutama terkait dengan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, faktor sosial seperti pendidikan dan jaringan sosial berperan sebagai pendukung yang memfasilitasi proses mobilitas. Sementara itu, faktor lingkungan semakin menunjukkan peran yang signifikan, terutama dalam konteks perubahan iklim dan degradasi lingkungan.

Interaksi antar faktor tersebut menunjukkan bahwa mobilitas penduduk tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu pendekatan saja. Pendekatan multidimensional diperlukan untuk memahami secara komprehensif dinamika mobilitas penduduk. Selain itu, hasil studi literatur ini juga menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan mobilitas penduduk perlu mempertimbangkan ketiga aspek tersebut secara terpadu agar dapat mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dari mobilitas penduduk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor ekonomi menjadi determinan utama yang mendorong individu untuk melakukan mobilitas, terutama terkait dengan perbedaan kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan kondisi kesejahteraan antar wilayah. Sementara itu, faktor sosial seperti tingkat pendidikan, jaringan sosial, dan budaya turut berperan dalam memfasilitasi serta memperkuat Keputusan individu untuk bermigrasi. Selain itu, faktor lingkungan juga semakin menunjukkan peran yang signifikan dalam memengaruhi mobilitas penduduk, terutama dalam konteks perubahan iklim, bencana alam, dan degradasi lingkungan. Interaksi antara ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa mobilitas penduduk tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dianalisis secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, mobilitas penduduk tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kondisi sosial dan keberlanjutan lingkungan di wilayah asal maupun tujuan.

Saran

Bagi Pemerintah

- a. Merumuskan kebijakan pengelolaan mobilitas penduduk yang komprehensif dan terintegrasi (aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan).
- b. Mendorong pemerataan pembangunan wilayah untuk mengurangi kesenjangan antar daerah.
- c. Meningkatkan kesempatan kerja di daerah asal guna menekan arus migrasi berlebih.
- d. Mengelola urbanisasi secara berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif seperti kepadatan penduduk dan tekanan terhadap infrastruktur.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian empiris yang lebih mendalam dengan menggunakan data primer.
- b. Menguji secara langsung pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap mobilitas penduduk.
- c. Mengembangkan kajian tentang mobilitas penduduk berbasis lingkungan, terutama terkait perubahan iklim dan degradasi lingkungan.
- d. Menghasilkan penelitian yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arias Cubas, M., Paul, A. M., Ramírez, J., Roohi, S., & Scholten, P. (2022). Comparative perspectives on migration, diversities and the pandemic. *Comparative Migration Studies*, 10(38). <https://doi.org/10.1186/s40878-022-00306-z>
- Berg, L., & Sigona, N. (2025). Precarious residence and migrant well-being. *Nordic Journal of Migration Research*, 15(4). <https://doi.org/10.33134/njmr.853>
- Black, R., Arnell, N. W., Adger, W. N., Thomas, D., & Geddes, A. (2011). Migration, immobility and displacement outcomes following extreme events. *Environmental Science & Policy*, 27, S32–S43. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2012.09.001>
- Castles, S., de Haas, H., & Miller, M. J. (2020). *The age of migration: International population movements in the modern world* (6th ed.). Guilford Press.
- Cattaneo, C., Beine, M., Fröhlich, C. J., Kniveton, D., Martinez-Zarzoso, I., Mastrotillo, M., Millock, K., Piguet, E., & Schraven, B. (2019). Human migration in the era of climate change. *Review of Environmental Economics and Policy*, 13(2), 189–206. <https://doi.org/10.1093/reep/rez008>
- Charsley, K., & Hoellerer, N. (2025). Migrantisation: A key concept. *Comparative Migration Studies*, 13, 73. <https://doi.org/10.1186/s40878-025-00497-1>
- Hoen, M. F., Markussen, S., & Røed, K. (2022). Immigration and economic mobility. *Journal of Population Economics*, 35, 1589–1630. <https://doi.org/10.1007/s00148-021-00851-4>

- Jokela, M. (2022). Does the association between internal migration and personality traits hold in different countries? *Journal of Research in Personality*, 101, 104300. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2022.104300>
- Lee, E. S. (1966). *A theory of migration*. University of Pennsylvania Press.
- Massey, D. S., Arango, J., Hugo, G., Kouaouci, A., Pellegrino, A., & Taylor, J. E. (1993). *Theories of international migration: A review and appraisal*. Oxford University Press.
- Peri, G., & Zaiour, R. (2023). Changes in international immigration and internal native mobility after COVID-19 in the USA. *Journal of Population Economics*, 36, 2389–2428. <https://doi.org/10.1007/s00148-023-00972-y>
- Skeldon, R. (2021). Migration in population studies: 1996–2021. *Population Studies*, 75(sup1), 27–45. <https://doi.org/10.1080/00324728.2021.1942178>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Tsagarousianou, R. (2025). Migration through a mobilities lens: Future research agenda. *Comparative Migration Studies*, 13, 42. <https://doi.org/10.1186/s40878-025-00463-x>
- Weber, R., & Saarela, J. (2023). Who migrates and who returns in a context of free mobility? *European Journal of Population*, 39(1), 17. <https://doi.org/10.1007/s10680-023-09667-2>
- Weeks, J. R. (2020). *Population: An introduction to concepts and issues* (13th ed.). Cengage Learning.